

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah mencari laba, kontinuitas usaha, pertumbuhan, serta tanggapan positif dari masyarakat. Konsep mencari laba ini sesuai dengan prinsip maksimalisasi laba. Laba yang dicapai ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stockholder*. Laba juga menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja finansial perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik investor-investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik juga akan menambah kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Upaya perusahaan yang mencari laba yang tinggi kerap kali membawa dampak negatif bagi lingkungan. Biaya untuk lingkungan sering sekali diminimalisasi untuk meningkatkan laba. Tindakan-tindakan seperti penanganan limbah yang buruk, dan eksploitasi sumber daya alam (SDA) yang tidak baik akan berdampak langsung pada lingkungan sekitar perusahaan.

Biaya untuk lingkungan yang diminimalisasi berdampak pada terbengkalainya manajemen lingkungan yang mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan. Masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal, yang

semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Oleh karena itu, masyarakat mulai menuntut tanggung jawab perusahaan atas tindakan-tindakan merugikan ini.

Kasus yang sampai sekarang belum tuntas seperti lumpur panas Lapindo di Porong merupakan salah satu bentuk eksploitasi Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak didasari tanggung jawab lingkungan yang tinggi mengakibatkan rusaknya lingkungan sekitar, dan kerugian dari segi masyarakat. Oleh karena itu, perlu dikaji permasalahan lingkungan di Indonesia agar dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat (Suratno, Darsono, dan Mutmainah, 2006). Tindakan pencegahan dan perbaikan ini diawali dengan mengukur kinerja lingkungan perusahaan.

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengolahan Lingkungan Hidup) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar, terdiri dari perusahaan *go public* dan yang tidak. PROPER menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER masih ada yang hasil pengukuran kinerja lingkungannya mendapat warna hitam. Pada laporan publikasi PROPER periode 2010-2011 terdapat 49

perusahaan yang mendapat peringkat hitam. Tahun 2013 terdapat 79 perusahaan yang 2 diantaranya sampai pada kasus pidana (Purnamawati, 2013). Peningkatan ini terjadi seiring meningkatnya perusahaan di Indonesia yang terdaftar dalam program PROPER ini. Pada laporan PROPER 2010-2011 menyatakan tahun 2010-2012 kenaikan rata-rata perusahaan yang terdaftar 313 perusahaan per tahun.

Dewasa ini, masih banyak perusahaan yang memilih untuk tidak melakukan upaya pelestarian lingkungan. Penelitian Pfleiger *et al* (2005) dalam Ja'far dan Arifah (2006) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan *stockholder* dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab di mata masyarakat. Dengan kata lain, tidak hanya kinerja keuangan yang perlu ditingkatkan terus, melainkan kinerja lingkungan juga perlu ditingkatkan. Kinerja lingkungan yang baik diduga berdampak positif bagi perusahaan.

Setiap upaya pemeliharaan lingkungan ini pada perusahaan *go public* diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Pengungkapan pemeliharaan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan sesuai dengan konsep akuntansi yang baru yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Undang-undang No.40 Tahun 2007). Perusahaan jenis Perseroan Terbatas (PT) dianjurkan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan secara transparansi. Darwin

(2007, dalam Rahmawati dan Achmad, 2012) menyatakan bahwa pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dan lingkungan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Al-Tuwajiri, *et al.* (2004), dan Suratno dkk. (2006) menemukan hasil pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) dan Rahmawati (2012) menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Rakhiemah dan Agustia (2009) dan Rahmawati (2012) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan *CSR disclosure*. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian antara hubungan *CSR disclosure* dengan kinerja finansial dimana Rakhiemah dan Agustia (2009) menemukan tidak ada pengaruh signifikan sedangkan Rahmawati (2012) menemukan terdapat pengaruh signifikan antar variabel tersebut. Rakhiemah dan Agustia (2009) juga menemukan kinerja lingkungan tidak hanya dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga secara tidak langsung melalui *CSR disclosure* sebagai variabel *intervening*. Dimana jika *CSR disclosure* menjadi

variabel *intervening* maka pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial semakin jelas.

Penelitian kali ini akan menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh laba. Kinerja lingkungan akan diukur menggunakan PROPER seperti yang sudah dijelaskan di atas. *CSR disclosure* akan diukur menggunakan Index CSR. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tergabung dalam PROPER tahun 2010-2012. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur dalam proses operasi perusahaan langsung berkaitan dengan proses produksi yang menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di BEI?
- b. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan *CSR disclosure* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan CSR *disclosure* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi yang sedang atau akan melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan CSR *disclosure* sebagai variabel *intervening*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada akademisi yang membaca agar lebih paham mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan CSR *disclosure* sebagai variabel *intervening*.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para praktisi seperti manajemen, pemerintah, akuntan, dan auditor dalam melihat bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan CSR *disclosure* sebagai variabel *intervening*, serta untuk mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia terutama manufaktur dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya.

1.5 Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan penelitian terdahulu dan landasan teori mengenai teori legitimasi dan teori *stakeholder* yang mendasari kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan pengungkapan CSR pada perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori kemudian dibuat hipotesis dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis

data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, serta prosedur pengujian hipotesis.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan simpulan hasil penelitian, keterbatasan, dan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.